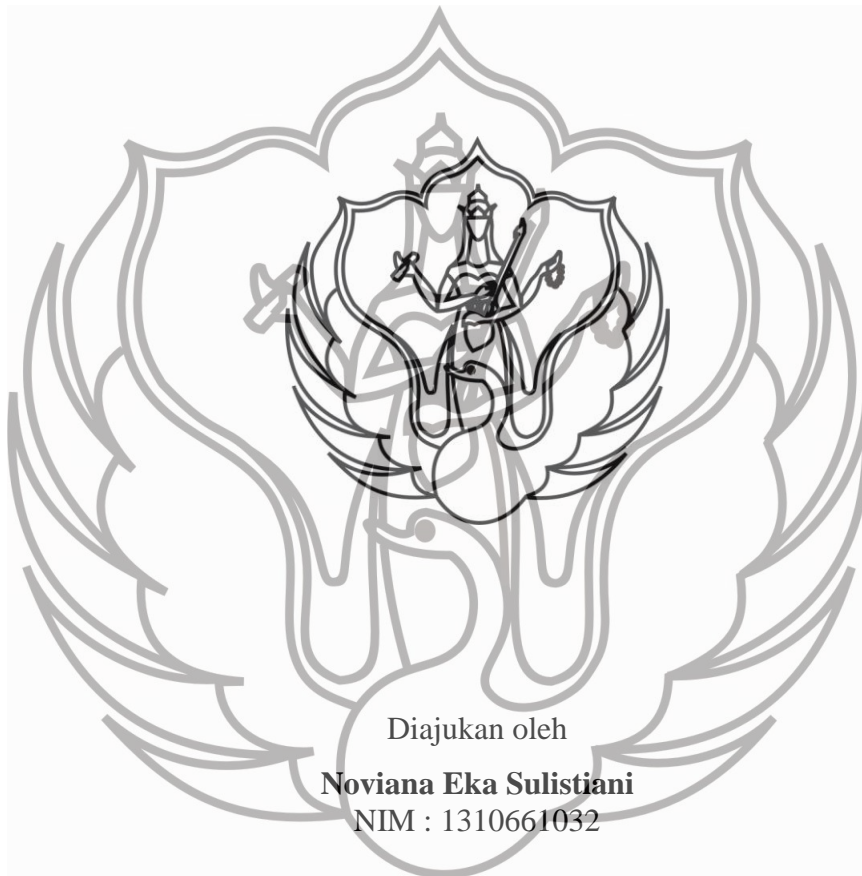


**MEMBANGUN KARAKTER TOKOH FILM GEJOG MENGGUNAKAN  
INTERIOR TAHUN 1965 MELALUI PENATAAN ARTISTIK**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Diajukan oleh

**Noviana Eka Sulistiani**  
NIM : 1310661032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

2018

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul :

**MEMBANGUN KARAKTER TOKOH FILM GEJOG MENGGUNAKAN  
INTERIOR TAHUN 1965 MELALUI PENATAAN ARTISTIK**


yang disusun oleh  
**Noviana Eka Sulistiani**  
NIM 1310661032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program  
Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada  
tanggal .....


Pembimbing I/ Anggota Penguji

  
**Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn.**  
NIP. 19660510 199802 1 006

Pembimbing II/ Anggota Penguji

  
**Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.**  
NIP. 19780506 200501 2 001

Cognate/ Penguji Ahli

  
**Drs. Alexandri Luthfi R, M. S.**  
NIP. 19580912 198601 1 001

Ketua Program Studi/ Ketua Penguji

  
**Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.**  
NIP. 19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,  
Fakultas Seni Media Rekam

  
**Marsudi, S.Kar., M.Hum.**  
NIP 19610710 198703 1 002





**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noviana Eka Sulistiani  
NIM : 1310661032  
Judul Skripsi : Membangun Karakter Tokoh Film Gejog Menggunakan Interior Tahun 1965 Melalui Penataan Artistik

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis dicatu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 21 Jani 2018  
Yang Menyatakan,



Noviana Eka Sulistiani  
NIM 1310661032

**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noviana Eka Sulistiani \_\_\_\_\_  
NIM : 1310661032 \_\_\_\_\_

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul Membangun Karakter Tokoh Film Gejog Menggunakan Interior Tahun 1965 Melalui Penataan Artistik untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 21 Juni 2018  
Yang Menyatakan,



Noviana Eka Sulistiani  
NIM 1310661032



## HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya tugas akhir Penciptaan Karya Seni ini dipersembahkan untuk  
Kedua Orang Tua dan Keluarga besar tercinta  
Bapak Dani Suharto dan Mamak Susanti Listiani,  
Sebagai Penyemangat dalam hidup  
Dwi Radit Alsandi Adek terkasih  
Teman-teman yang telah membantu dalam proses belajar

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan film “Gejog”. Berbagai hal yang terjadi selama proses penyusunan laporan dan pembuatan karya tugas akhir ini menjadi pembelajaran serta pengalaman yang berharga. Penyusunan laporan dan karya tugas akhir merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Program Studi S-1 Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas Akhir yang berjudul Membangun Karakter Tokoh Film “Gejog” Menggunakan Interior Tahun 1965 Melalui Penataan Artistik, dalam proses produksi penggarapan karya, tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

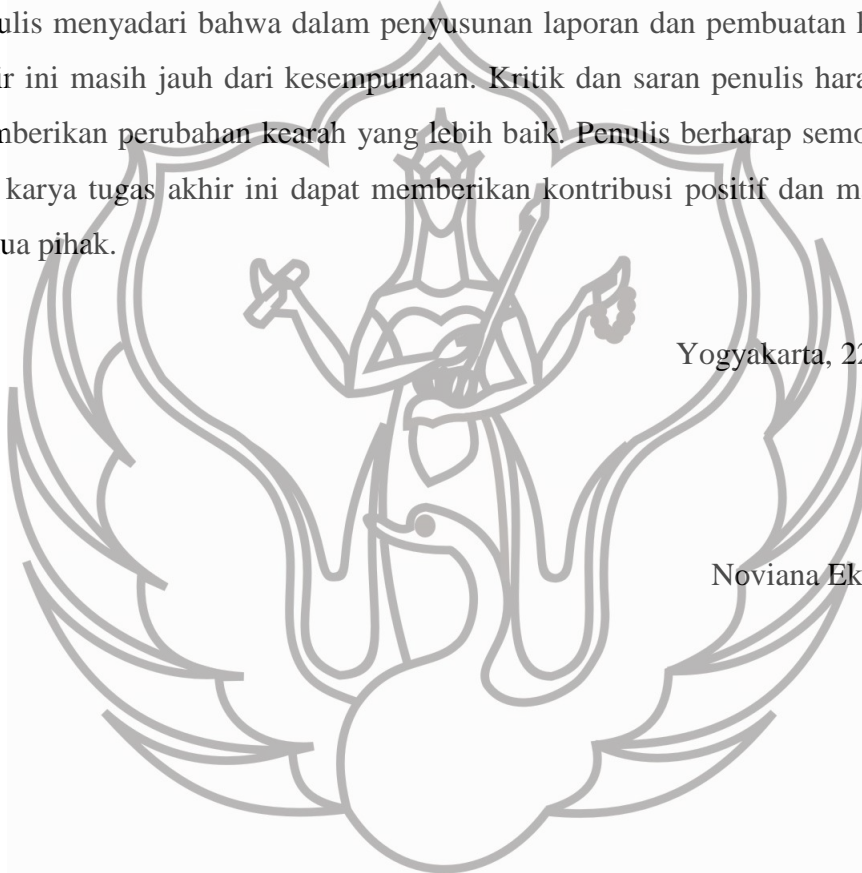
1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Bapak Dani Suharto dan Mamak Susanti Listiani selaku orang tua tercinta.
3. Marsudi, S.Kar, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
4. Agnes Widyasmoro, S.Sn.,M.A. selaku Ketua Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam dan Dosen Pembimbing II.
5. Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn. Selaku Dosen Pembimbing I.
6. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S. Selaku Dosen Penguji Ahli.
7. Dra., Siti Maemunah, M.Si. Selaku Dosen Wali.
8. Pak Ong Hari Wahyu yang Telah Memberi Arahan Dalam Konsep Penataan Artistik.
9. Staf Pengajar dan seluruh karyawan Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Teman-Teman angkatan 2013 Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Tim Riset dan Produksi yang Terlibat Dalam Penciptaan Tugas Akhir Film “Gejog”

12. Rifat Satya Atmaja yang selalu memberi semangat tiada henti.
13. Christian Banisrael selaku sutradara dan penulis naskah.
14. G.M Sudarta dan Galang Pres telah memberi ijin untuk mengadaptasi menjadi naskah film pendek dari novel Bunga Tabur Terakhir bagian Candik Ala.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberi arahan dan dukungan selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan dan pembuatan karya tugas kahir ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran penulis harapkan guna memberikan perubahan kearah yang lebih baik. Penulis berharap semoga laporan dan karya tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi positif dan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 22 Juni 2018

Noviana Eka Sulistiani



## DAFTAR ISI

<u>HALAMAN JUDUL .....</u>	<u>i</u>
<u>HALAMAN PENGESAHAN.....</u>	<u>ii</u>
<u>HALAMAN PERNYATAAN.....</u>	<u>iii</u>
<u>HALAMAN PERSETUJUAN .....</u>	<u>iv</u>
<u>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</u>	<u>v</u>
<u>KATA PENGANTAR.....</u>	<u>vi</u>
<u>DAFTAR ISI.....</u>	<u>viii</u>
<u>DAFTAR GAMBAR.....</u>	<u>x</u>
<u>DAFTAR TABEL .....</u>	<u>xvi</u>
<u>DAFTAR LAMPIRAN .....</u>	<u>xvii</u>
<u>ABSTRAK .....</u>	<u>xviii</u>
<b><u>BAB I PENDAHULUAN</u></b>	
A. <u>Latar Belakang Penciptaan.....</u>	<u>1</u>
B. <u>Ide Penciptaan Karya .....</u>	<u>2</u>
C. <u>Tujuan dan Manfaat .....</u>	<u>4</u>
D. <u>Tinjauan Karya.....</u>	<u>4</u>
<b><u>BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS</u></b>	
A. <u>Objek Penciptaan .....</u>	<u>12</u>
B. <u>Analisis Objek .....</u>	<u>16</u>
C. <u>Analisis Cerita.....</u>	<u>19</u>
<b><u>BAB III LANDASAN TEORI</u></b>	
A. <u>Film Fiksi .....</u>	<u>23</u>
B. <u>Art Director.....</u>	<u>24</u>
C. <u>Karakter Tokoh .....</u>	<u>31</u>
D. <u>Interior Era 1965 .....</u>	<u>39</u>



## **BAB IV KONSEP KARYA**

A. <u>Konsep Penciptaan</u> .....	43
1. <u>Warna</u> .....	45
2. <u>Set Decoration</u> .....	47
3. <u>Set Contruction</u> .....	57
4. <u>Property</u> .....	59
5. <u>Spesial efek</u> .....	64
6. <u>Design Grafis</u> .....	65
7. <u>Make Up dan Wardrobe</u> .....	69
B. <u>Desain Produksi</u> .....	71

## **BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA**

A. <u>Proses Perwujudan</u> .....	73
1. <u>Pra Produksi</u> .....	73
2. <u>Produksi</u> .....	91
3. <u>Pasca Produksi</u> .....	94
B. <u>Pembahasan Karya</u>	
1. <u>Setting</u> .....	95
2. <u>Property</u> .....	119
3. <u>Spesial efek</u> .....	129
4. <u>Design grafis</u> .....	130
5. <u>Make Up dan Wardrobe</u> .....	133

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

1. <u>Kesimpulan</u> .....	139
2. <u>Saran</u> .....	140

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster film Penghianatan G 30 S PKI .....	4
Gambar 1.2 a, b, c, dan d <i>Screenshoot</i> Film Penghianatan G 30 S PKI .....	6
Gambar 1.3 Poster Film Gie.....	6
Gambar 1.4 a, b, c, dan d <i>Screenshoot</i> buku dan Koran dalam film Gie .....	7
Gambar 1.5 Poster Film Berbagi Suami .....	8
Gambar 1.6 a, b, c, d, e dan f <i>Screenshoot</i> Film Berbagi Suami .....	9
Gambar 1.7 Poster Lelaki Harapan Dunia .....	10
Gambar 3.1 a dan b Contoh Desain 3D Interior Ruang Tidur Kepribadian Melankolis.....	37
Gambar 3.2 a Contoh Desain 3D Interior Ruang Tamu Kepribadian Flegmatis	38
Gambar 3.2 b Contoh Desain 3D Interior Ruang Tidur Kepribadian Flegmatis	38
Gambar 4.1 Palet Warna Film Gejog .....	45
Gambar 4.2 Floorplan Interior Rumah Film Gejog .....	47
Gambar 4.3 Sketsa Ruang Tamu .....	48
Gambar 4.4 Refrensi Ruang Keluarga Tahun 1965 .....	49
Gambar 4.5 Refrensi Ruang Tamu Tahun 1965 .....	49
Gambar 4.6 Sketsa Ruang Kerja Yono dan Lastri .....	50
Gambar 4.7a Refrensi Meja Ruang Kerja Yono.....	51
Gambar 4.7b Refrensi Meja Ruang Kerja Yono.....	51
Gambar 4.8 Sketsa Kamar.....	52
Gambar 4.9 Sketsa Ruang Makan .....	53
Gambar 4.10 Sketsa Lorong .....	53
Gambar 4.11 a Sketsa Dapur.....	54
Gambar 4.11 b Sketsa Dapur .....	54
Gambar 4.12 Tampak Depan Rumah Lastri .....	55
Gambar 4.13 Foto Jalan Desa .....	55
Gambar 4. 14 Foto Lautan Senja.....	56
Gambar 4.15 Foto Jalan Dekat Pantai .....	56
Gambar 4.16 Foto Jendela Kaca di Ruang Tamu .....	57

Gambar 4.17 a Foto <i>Before</i> Dapur Rumah Lastrin .....	59
Gambar 4.17 b Foto <i>Before</i> Dapur Rumah Lastrin .....	59
Gambar 4.17 c Foto <i>Before</i> Dapur Rumah Lastrin .....	59
Gambar 4.17 d Foto <i>Before</i> Dapur Rumah Lastrin .....	59
Gambar 4.18 Dhokar .....	59
Gambar 4.19 Refrensi Hiasan Dinding Punokawan .....	60
Gambar 4.20 Scan Uang 25 Sen Tahun 1964 .....	60
Gambar 4.21 Refrensi Cankir Teh .....	63
Gambar 4.22 <i>Screenshoot</i> Refrensi Spesial Efek Asap .....	64
Gambar 4.23 a Refrensi Sampul Buku Tahun 1960 .....	66
Gambar 4.23 b Refrensi Sampul Buku Tahun 1960 .....	66
Gambar 4.24 Koran Kompas Tahun 1965 .....	67
Gambar 4.25 Refrensi Wardrobe dan Make up Tahun 1965 .....	70
Gambar 5.1 Proses Transformasi Budaya .....	74
Gambar 5.2 Susunan koordinasi <i>Art Director</i> .....	78
Gambar 5.3 Foto Rumah dengan Perpaduan Gaya Kolonial dan Etnik Jawa....	80
Gambar 5.4 Jendela Kaca di Dalam Rumah .....	80
Gambar 5.5 a Foto Lorong Menuju Dapur, Ventilasi Dapur, dan Pintu Dapur..	81
Gambar 5.5 b Foto Lorong Menuju Dapur, Ventilasi Dapur, dan Pintu Dapur ..	81
Gambar 5.6 Foto Jalan Tanah di Desa .....	81
Gambar 5.7 Foto Jalan Menuju Pantai .....	82
Gambar 5.8 Foto Pantai Goa Cemara .....	83
Gambar 5.9 Refrensi Ruang Tamu .....	96
Gambar 5.10 <i>Floorplan</i> Ruang Tamu .....	97
Gambar 5.11 Sketsa Ruang Tamu .....	97
Gambar 5.12 a <i>Before Setting</i> Ruang Tamu .....	97
Gambar 5.13 b <i>After Setting</i> Ruang Tamu .....	97
Gambar 5.13 <i>Screenshoot Scene 8</i> .....	99
Gambar 5.14 <i>Screenshoot Scene 24</i> .....	100
Gambar 5.15 a Refrensi Ruang Kerja Lastri dan Yono .....	100
Gambar 5.15 b Refrensi Ruang Kerja Lastri dan Yono .....	100



Gambar 5.16 <i>Floorplan</i> Ruang Kerja Lastri dan Yono .....	100
Gambar 5.17 Sketsa Ruang Kerja Lastri dan Yono .....	101
Gambar 5.18 a <i>Before Setting</i> Ruang Kerja.....	101
Gambar 5.18 a <i>After Setting</i> Ruang Kerja.....	101
Gambar 5.19 a <i>Screenshot</i> Meja Kerja Yono di Film “Gejog” .....	102
Gambar 5.19 b <i>Screenshot</i> Meja Kerja Yono di Film “Gejog” .....	102
Gambar 5.20 <i>Screenshot Scene</i> 4 .....	103
Gambar 5.21 <i>Screenshot Scene</i> 10 .....	104
Gambar 5.22 a <i>Screenshot Scene</i> 17 .....	104
Gambar 5.22 b <i>Screenshot Scene</i> 23 .....	104
Gambar 5.23 a <i>Screenshot Scene</i> 28 .....	105
Gambar 5.23 a <i>Screenshot Scene</i> 28 .....	105
Gambar 5.24 Refrensi Kamar Tidur.....	105
Gambar 5.25 <i>Floorplan</i> Kamar Tidur.....	106
Gambar 5.26 Sketsa Kamar Tidur.....	106
Gambar 5.27 a <i>Befor Setting</i> Kamar Tidur .....	106
Gambar 5.27 b <i>Befor Setting</i> Kamar Tidur .....	106
Gambar 5.28 <i>Screenshot Scene</i> 6.....	107
Gambar 5.29 <i>Screenshot Scene</i> 14 .....	108
Gambar 5.30 a <i>Screenshot Scene</i> 11 .....	109
Gambar 5.30 b <i>Screenshot Scene</i> 12 .....	109
Gambar 5.30 c <i>Screenshot Scene</i> 12 .....	109
Gambar 5.30 d <i>Screenshot Scene</i> 13.....	109
Gambar 5.31 Refrensi Ruang Makan.....	109
Gambar 5.32 <i>Floorplan</i> Lorong Kamar Menuju Dapur .....	110
Gambar 5.33 a Sketsa Lorong Kamar Menuju Dapur .....	110
Gambar 5.33 a Sketsa Lorong Kamar Menuju Dapur .....	110
Gambar 5.34 a <i>Before Setting</i> Ruang Makan Dan Lorong Menuju Dapur.....	110
Gambar 5.34 b <i>Before Setting</i> Ruang Makan Dan Lorong Menuju Dapur.....	110
Gambar 5.35 a <i>After Setting</i> Ruang Makan Dan Lorong Menuju Dapur.....	111
Gambar 5.35 b <i>After Setting</i> Ruang Makan Dan Lorong Menuju Dapur .....	111

Gambar 5.36 a <i>Screenshoot scene 12</i> .....	111
Gambar 5.36 b <i>Screenshoot scene 13</i> .....	111
Gambar 5.37 Refrensi Dapur .....	112
Gambar 5.38 <i>Floorplan Dapur</i> .....	112
Gambar 5.39 a Sketsa Dapur.....	112
Gambar 5.39 b Sketsa Dapur .....	112
Gambar 5.40 a <i>Before Setting Dapur</i> .....	113
Gambar 5.40 b <i>Before Setting Dapur</i> .....	113
Gambar 5.41 a <i>After Setting Dapur</i> .....	113
Gambar 5.41 b <i>After Setting Dapur</i> .....	113
Gambar 5.42 <i>Screenshoot Scene 7</i> .....	114
Gambar 5.43 <i>Screenshoot Scene 15</i> .....	115
Gambar 5.44 <i>Screenshoot Scene 19</i> .....	115
Gambar 5.45 Refrensi Rumah Indish di Desa.....	116
Gambar 5.46 a <i>Screenshoot Scene 3</i> .....	117
Gambar 5.46 b <i>Screenshoot Scene 5</i> .....	117
Gambar 5.47 a <i>Screenshoot Scene 2</i> .....	118
Gambar 5.47 b <i>Screenshoot Scene 25</i> .....	118
Gambar 5.48 <i>Screenshoot Scene 22</i> .....	118
Gambar 5.49 a <i>Screenshoot Scene 21</i> .....	119
Gambar 5.49 b <i>Screenshoot Scene 26</i> .....	119
Gambar 5.50 a Refrensi Furnitur Art Deco.....	120
Gambar 5.50 b Refrensi Furnitur Vandepool.....	120
Gambar 5.51 a Furnitur Art Deco dalm film “Gejog” .....	120
Gambar 5.51 b Furnitur Art Deco dalm film “Gejog” .....	120
Gambar 5.51 c Furnitur Art Deco dalm film “Gejog” .....	120
Gambar 5.51 d Furnitur Art Deco dalm film “Gejog” .....	121
Gambar 5.51 e Furnitur Art Deco dalm film “Gejog” .....	121
Gambar 5.51 f Furnitur Art Deco dalm film “Gejog”.....	121
Gambar 5.51 g Furnitur Art Deco dalm film “Gejog” .....	121
Gambar 5.52 a Furnitur Vandepool Dalam Film “Gejog”.....	121

Gambar 5.52 b Furnitur Vandepol Dalam Film “Gejog”	121
Gambar 5.52 c Furnitur Vandepol Dalam Film “Gejog”	121
Gambar 5.52 d Furnitur Vandepol Dalam Film “Gejog”	121
Gambar 5.53 a Hiasan dinding Punokawan	122
Gambar 5.53 b Hiasan dinding Punokawan	122
Gambar 5.53 c Hiasan dinding Punokawan	122
Gambar 5.54 a Hiasan Dinding Bunga	122
Gambar 5.54 b Hiasan Dinding Bunga	122
Gambar 5.54 c Hiasan Dinding Bunga	122
Gambar 5.55 a Mainan Dipa	123
Gambar 5.55 b Mainan Dipa	123
Gambar 5.55 c Mainan Dipa	123
Gambar 5.56 Perlengkapan Kerja Yono	124
Gambar 5.57 Perlengkapan Kerja Yono	124
Gambar 5.58 a Perlengkapan Kerja Lastri	125
Gambar 5.58 b Perlengkapan Kerja Lastri	125
Gambar 5.58 c Perlengkapan Kerja Lastri	125
Gambar 5.59 a <i>Property Dapur</i>	126
Gambar 5.59 b <i>Property Dapur</i>	126
Gambar 5.59 c <i>Property Dapur</i>	126
Gambar 5.59 d <i>Property Dapur</i>	126
Gambar 5.60 Scan Uang 25 Sen	127
Gambar 5.61 Dhokar	128
Gambar 5.62 a Sesaji	128
Gambar 5.63 b Tampah Berisi Baju Yono	128
Gambar 5.63 Ketapel Film “Gejog”	129
Gambar 5.64 Cangkir Teh Film “Gejog”	129
Gambar 5.65 a Screenshot Scene 2	130
Gambar 5.65 b Screenshot Scene 7	130
Gambar 5.65 c Screenshot Scene 17	130
Gambar 5.65 d Screenshot Scene 25	130



Gambar 5.66 a Remake sampul buku <i>Property</i> dalam Film Gejog .....	131
Gambar 5.66 b Remake sampul buku <i>Property</i> dalam Film Gejog .....	131
Gambar 5.66 c Remake sampul buku <i>Property</i> dalam Film Gejog .....	131
Gambar 5.66 d Remake sampul buku <i>Property</i> dalam Film Gejog .....	131
Gambar 5.66 e Remake sampul buku <i>Property</i> dalam Film Gejog .....	131
Gambar 5.66 f Remake sampul buku <i>Property</i> dalam Film Gejog .....	131
Gambar 5.67 Surat Kabar dan Majalah dalam film “Gejog” .....	132
Gambar 5.68 Artikel dalam film “Gejog” .....	132
Gambar 5.69 a Foto Repro Surat Kabar Warta Bhakti dan Harian Rakyat .....	133
Gambar 5.69 b Foto Repro Surat Kabar Warta Bhakti dan Harian Rakyat .....	133
Gambar 5.69 c Foto Repro Surat Kabar Warta Bhakti dan Harian Rakyat .....	133
Gambar 5.69 d Foto Repro Surat Kabar Warta Bhakti dan Harian Rakyat .....	133
Gambar 5.70 a <i>Wardrobe dan Make Up</i> Dipa .....	133
Gambar 5.70 b <i>Wardrobe dan Make Up</i> Dipa .....	133
Gambar 5.70 c <i>Wardrobe dan Make Up</i> Dipa .....	133
Gambar 5.71 a <i>Drees Wardrobe dan Make Up</i> Lastri .....	135
Gambar 5.71 b <i>Drees Wardrobe dan Make Up</i> Lastri .....	135
Gambar 5.71 c <i>Drees Wardrobe dan Make Up</i> Lastri .....	135
Gambar 5.72 a <i>Wardrobe</i> Tradisional dan <i>Make up</i> Lastri.....	136
Gambar 5.72 b <i>Wardrobe</i> Tradisional dan <i>Make up</i> Lastri .....	136
Gambar 5.73 a <i>Wardrobe</i> Yono .....	137
Gambar 5.73 b <i>Wardrobe</i> Yono .....	137
Gambar 5.74 <i>Wardrobe dan Make up</i> Tentara.....	137
Gambar 5.75 <i>Wardrobe dan Make up</i> Kusir .....	138

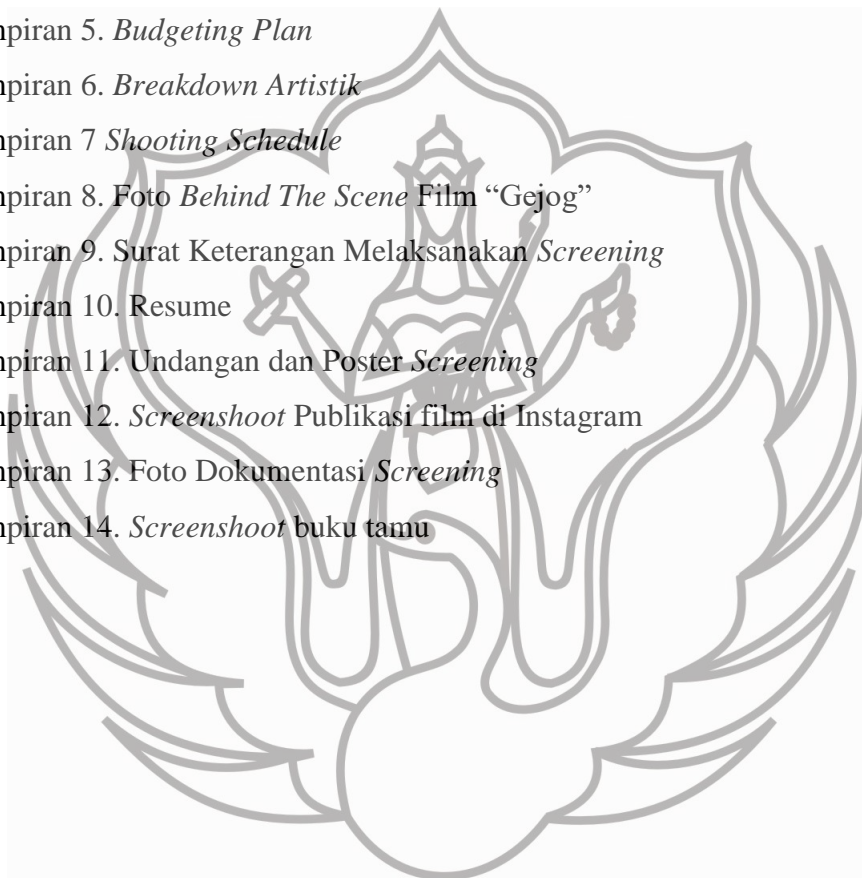
**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Identifikasi Kepribadian dan Elemen Ruang .....	36
Tabel 4.1 Rincian Kebutuhan Konstruksi Ruang Tamu .....	58
Tabel 4.2 Rincian Kebutuhan Konstruksi Dapur .....	58
Tabel 5.1 Kerabat Kerja .....	76
Tabel 5.2 <i>Photoboard</i> Film “Gejog” .....	83



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kelengkapan Formulir Tugas Akhir
- Lampiran 2. Surat Perijinan Pemakaian Karya Sastra Novel Bunga Tabor Terakhir  
Bagian Candik Ala
- Lampiran 3. Poster Film “Gejog”
- Lampiran 4. Naskah Film “Gejog”
- Lampiran 5. *Budgeting Plan*
- Lampiran 6. *Breakdown Artistik*
- Lampiran 7 *Shooting Schedule*
- Lampiran 8. Foto *Behind The Scene* Film “Gejog”
- Lampiran 9. Surat Keterangan Melaksanakan *Screening*
- Lampiran 10. Resume
- Lampiran 11. Undangan dan Poster *Screening*
- Lampiran 12. *Screenshoot* Publikasi film di Instagram
- Lampiran 13. Foto Dokumentasi *Screening*
- Lampiran 14. *Screenshoot* buku tamu





## ABSTRAK

*Setting* interior pada film lazimnya digunakan sebagai penunjuk ruang dan waktu untuk memberikan informasi yang kuat dalam cerita film. Skripsi penciptaan karya seni berjudul **Membentuk Karakter Tokoh Film “Gejog” Menggunakan Interior Tahun 1965 Melalui Penataan Artistik** menggunakan *setting* interior untuk membentuk karakter tokoh, dimana karakter tokoh dalam film “Gejog” digunakan sebagai acuan dalam penataan ruang sehingga film “Gejog” membawa penonton keluar dari kehidupan sehari-harinya dan membawa mereka ke dunia yang berbeda, dimana mereka menempatkan diri sebagai tokoh di dalam film dan ikut serta dalam setiap suasana hati tokoh ataupun emosional yang dibangun melalui *setting* interior maupun eksterior dalam setiap adegan film.

Karya ini menceritakan tentang Sejarah Pasca G 30 s tahun 1965 dimata anak kecil bernama Dipa, yang dibohongi oleh ibunya (Lastri) bahwa yang menculik ayahnya (Yono) adalah Gejog, pada kenyataanya Yono diculik oleh tentara dan warga sipil pasca G 30 s. Pembentukan karakter melalui interior pada tahun 1965 dalam film ini sangatlah penting dimana Dipa dengan karakternya yang pemikir, Lastri dengan karakternya yang sabar, dan Yono dengan karakternya yang idealis, dijadikan panduan dalam memahami pengolahan elemen ruang yang cocok untuk dikembangkan kembali menjadi konsep penataan artistik sesuai dengan cerita dalam film agar penonton lebih dapat memahami setiap karakter, kemudian melalui penataan *setting* interior 1965 akan menunjukan informasi tentang periode, kapan dan dimana cerita film berlangsung serta isu G 30 s.

Membangun karakter tokoh menggunakan interior 1965 dengan karakteristik perpaduan antara klasik kolonial dan tradisional Indonesia, dengan nuansa tradisional yang masih kental, melalui penataan artistik dapat memberikan kemudahan penonton dalam berspekulasi pada film dengan minim dialog. Memberikan setiap visual yang memiliki kekuatan karakter masing masing tokoh untuk menyampaikan pesan tersirat dalam film “Gejog”, dengan menggunakan *setting* interior dan eksterior yang memiliki motif tertentu dalam penataan dan pemilihan *property*, hiasan dinding, serta pengecatan, untuk membangun karakter masing-masing tokoh, dengan mengacu pada tahun 1965 dan isu yang sedang terjadi.

Kata Kunci : Penataan Artistik, Karakter, Interior tahun 1965, Film “Gejog”

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Film fiksi dalam pembuatannya dibutuhkan kerjasama antara naratif dan elemen visual agar penonton dapat memahami motivasi setiap karakter dalam cerita. Pramaggiore dan Wallis dalam bukunya *Film a Critical Introduction* memaparkan bahwa “*Narative fiction films are organized by the cause and effect logic of storytelling; they present character who encounter obstacle as they attempt to achieve their goals. Viewers identify with characters and understand the choices they make, even if they themselves wouldn't make the same ones.*”, (Pramaggiore dan Wallis, 2008;11). Teori tersebut memaparkan bahwa penonton dapat memahami sebab dan akibat dari konflik yang dirasakan karakter tokoh film.

Membangun sebuah konflik dalam film sangat membutuhkan elemen visual yang mendukung cerita, detail visual harus membangun karakter tokoh, tema, dan suasana. Elemen visual lebih dikenal dengan sebutan *mise en scene*. “*Mise en scene organited in the theater and film and literally means staging a scene through the aertfull arrangement of actor, scenery, props, lighting- everything that the audience sees. In a film, the mise en scene is designed by a production designer.*” (Pramaggiore dan Wallis, 2008;88). *Production designer* sering disebut sebagai penata artistik (*art director*) yang memiliki tugas utama sebagai perancang visual yang meliputi *setting, property, special effect, design grafis, wardrobe, dan make up*.

Genre drama umumnya berhubungan dengan tema, cerita, *setting*, karakter, serta suasana yang memotret kehidupan nyata. (Pratista, 2008:26-27). Genre drama kisahnya sering kali menggugah emosi, dramatik, dan mampu menguras air mata penonton, sehingga genre drama mampu membawa konflik film fiksi “Gejog” yang menceritakan tentang Dipa yang terus menanyakan keberadaan Bapaknya (Yono) kepada ibunya (Latri). Latri menceritakan kepada Dipa bahwa Yono diculik oleh Gejog yaitu Bala tentara arak arakan Nyai Roro

Kidul, namun pada kenyataanya Yono Diculik oleh tentara dan warga sipil karena tertuduh sebagai simpatisan PKI. Rita tersebut muncul dari sebuah keresahan akan cerita dibalik sejarah Indonesia yang bersifat manipulatif disertai dengan cerita mitos. Berangkat dari novel kumpulan cerpen “Bunga Tabur Terakhir” karya G.M Sudarta bagian “Candik Ala” terdapat pemaparan dua peristiwa tentang cerita Gerakan 30 September yang bersifat manipulatif disertai dengan mitos penculikan oleh Nyai Roro Kidul, walaupun tidak dikaitkan secara langsung namun membangun sebuah kesinambungan akan dua hal tersebut. Sehingga cerpen “Candik Ala” menginspirasi untuk pembuatan film fiksi “Gejog” karena di dalam cerpen tersebut menjawab sebuah keresahan tentang sejarah Indonesia yang bersifat manipulatif dengan sebuah mitos.

Metode penyampaian visual cerita harus benar sehingga pesan pada film dapat tersampaikan. Pembangunan karakter tokoh melalui interior era 1965, pada film ini dirasa penting untuk direalisasikan, sebagai pembangunan visual yang mempertegas sebab akibat untuk mendukung naratif, sebagai contoh untuk menjaga keterlibatan penonton maka konsep yang akan diciptakan pada perancangan desain artistik film “Gejog” adalah membangun karakter tokoh melalui interior era 1965. Dimana karakter tokoh digunakan untuk dasar dalam menentukan gaya ruang, dengan mengacu pada era 1965. Ada 3 karakter tokoh dalam film “Gejog” yaitu Dipa dengan sifat pemikir yang mendalam, Lastri dengan sifat sabar, dan Yono dengan sifat Idealis. Nurul Wulan Sari dalam bukunya yang berjudul “Ragam Gaya Interior Sesuai Kepribadian” memaparkan teori psikolog modern yang membagi kepribadian menjadi 4 jenis yaitu sanguinis, melankolis, flegmatis, dan koleris. Dengan demikian penataan artistik menjadi sangatlah penting dalam konsep visual film “Gejog”.

## **B. Ide Penciptaan**

Ide penciptaan film ini terinspirasi dari cerpen dengan judul “Candik Ala” karya G.M Sudarta dalam novel kumpulan cerpen “Bunga Tabur Terakhir”. Didalam cerita “Candik Ala” terdapat pemaparan sebuah cerita yang bersifat manipulatif dan cerita tentang penculikan oleh Nyai Roro Kidul. Kedua hal

tersebut saling bersentuhan langsung dalam sebuah logika penceritaan dan kausalitas, dimana mitos tentang Nyai Roro Kidul pun lahir dari kepentingan dan sejarah mengenai gerakan 30 September yang terjadi di tahun 1965, juga dari sebuah kepentingan yang melahirkan retorika sejarah yang dikaburkan untuk kepentingan kekuasaan pada saat itu. Mitos yang belum dipastikan kebenarannya sudah terlanjur dipercaya masyarakat setempat, dan dalam konteks ini digunakan sebagai medium untuk mengaburkan fakta yang sebenarnya. Konflik tersebut di jadikan objek pembangunan karakter menggunakan interior tahun 1965 melalui penataan artistik.

Membangun karakter tokoh melalui interior 1965 pada film “Gejog” akan mengacu pada seluruh suasana adegan dalam ruang. Dimana karakter Dipa, Lastri, dan Yono sebagai penentu gaya ruang. Seperti pada karakter Lastri yang memiliki sifat sabar dan rendah hati maka elemen ruang yang hadir adalah meminimalkan dekorasi berlebihan, menggunakan warna tenang dan damai, pemilihan furnitur dan aksesoris berbentuk sederhana, banyak memanfaatkan material berbahan natural, kemudian melalui penataan dengan *setting* interior 1965 akan menunjukkan informasi tentang periode, kapan dan dimana cerita film berlangsung. Dimana interior era 1965 memiliki ciri ciri perpaduan antara model klasik kolonial dan tradisional Indonesia dengan nuansa tradisional yang masih kental. Dekorasi rumah pada tahun 1965 merefleksikan perubahan pada masyarakat Indonesia yang merupakan dampak dari peralihan kekuasaan Belanda ke Indonesia, furnitur yang digunakan bergaya klasik seperti gaya *mid century* dengan furnitur *art deco* dan *vandepool* yang merupakan perpaduan gaya kolonial dengan furnitur tradisional yang masih memiliki banyak ornamen yang memiliki unsur keindahan.

*Art Director* berperan pada saat proses pra produksi, produksi, pasca produksi, bertugas untuk membuat konsep dan gambar *setting scene* dalam film dengan memasukan pertimbangan estetik, serta secara langsung menjadi penerjemah tujuan yang ingin di capai sutradara kepada tim *property*, *builder*, desainer artistik. Bekerja sama dengan tim *make up* dan *wardrobe* untuk menghasilkan visual yang selaras secara bentuk maupun warna. *Art Director* juga



harus memiliki rasa keterlibatan dalam naratif untuk menciptakan desain – desain yang memiliki nilai estetik sekaligus berisi naratif.

## C. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan

- Membuat karya audio visual dengan penerapan interior tahun 1965 pada penataan artistik untuk membangun karakter tokoh.
- Menciptakan sebuah film dengan cerita pasca G 30 s dari sudut pandang anak kecil.

### 2. Manfaat

- Sebagai langkah awal dalam mengeksplorasi pengetahuan tentang penerapan interior tahun 1965 pada penataan artistik untuk membangun karakter tokoh.
- Memberikan tontonan film pasca G 30 s dengan sudut pandang yang berbeda.

## D. Tinjauan Karya

Berikut ini adalah beberapa karya yang memiliki beberapa kesamaan dalam penataan artistik dan juga sebagai tinjauan karya dalam pembuatan karya film “Gejog”. Dalam karya-karya ini terdapat pengaplikasian teori-teori yang di pakai dalam film “Gejog”.

### 1. Pengkhianatan G 30s PKI



Gambar 1.1 Poster film G 30 S PKI

Sumber: [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gerakan\\_30\\_September](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gerakan_30_September)

Diakses: 4 oktober 2017

Penumpasan Pengkhianatan G 30 S PKI atau hanya Pengkhianatan G 30 S PKI adalah judul film dokudrama propaganda Indonesia tahun 1984. Film ini disutradarai dan ditulis oleh Arifin C. Noer. Film ini dibuat berdasarkan pada versi resmi menurut pemerintah kala itu dari peristiwa "Gerakan 30 September" atau "G30S" (peristiwa percobaan kudeta pada tahun 1965) yang ditulis oleh Nugroho Notosusanto dan Ismail Saleh, yang menggambarkan peristiwa kudeta ini didalangi oleh Partai Komunis Indonesia atau PKI. Film ini menggambarkan masa menjelang kudeta dan beberapa hari setelah peristiwa tersebut. Dalam kala kekacauan ekonomi, enam jenderal diculik dan dibunuh oleh PKI dan TNI Angkatan Udara, konon untuk memulai kudeta terhadap Presiden Soekarno. Film ini menggambarkan gerakan G30S sebagai gerakan kejam yang telah merencanakan setiap langkah dengan terperinci, menggambarkan sukacita dalam penggunaan kekerasan yang berlebihan dan penyiksaan terhadap para jenderal, penggambaran yang telah dianggap menggambarkan bahwa musuh negara adalah bukanlah manusia. ([https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gerakan\\_30\\_September](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gerakan_30_September), diakses pada 4 oktober 2017)

Film ini menjadi tinjauan karya film fiksi "Gejog" dalam penerapan isu G 30 S dan suasana era 1965 pada beberapa elemen penataan artistik meliputi, furnitur, *property*, dan *wardrobe* yang membangun karakter pemilik rumah. Furnitur dalam film ini memiliki jenis furnitur *art deco* dan *vandepool* yang lebih dominan dimana kedua jenis furnitur ini mewakili era 1965 sebagai ciri furnitur yang menggabungkan furnitur kolonial dan furnitur tradisional dengan bentuk yang memiliki ornamen. Dalam penataannya mengikuti karakter tokoh pemilik rumah. Persamaan film Gejog dan pengkhianatan G 30 S PKI adalah dalam penerapan isu G 30 S sebagai latar belakang cerita dan penerapan era 1965 dalam penataan artistik perbedaan film Gejog dan pengkhianatan G 30 S PKI adalah jika di film pengkhianatan G 30 S PKI menggunakan interior dengan karakter tentara, karakter priayi kota dan desa, dan karakter buruh, namun di film Gejog membangun interior dengan karakter seorang jurnalis dan perempuan Jawa dengan status ekonomi menengah.

a.



b.



Gambar 1.2 a,b,c,d Screenshoot film Pengkhianatan G 30 S PKI

## 2. Gie



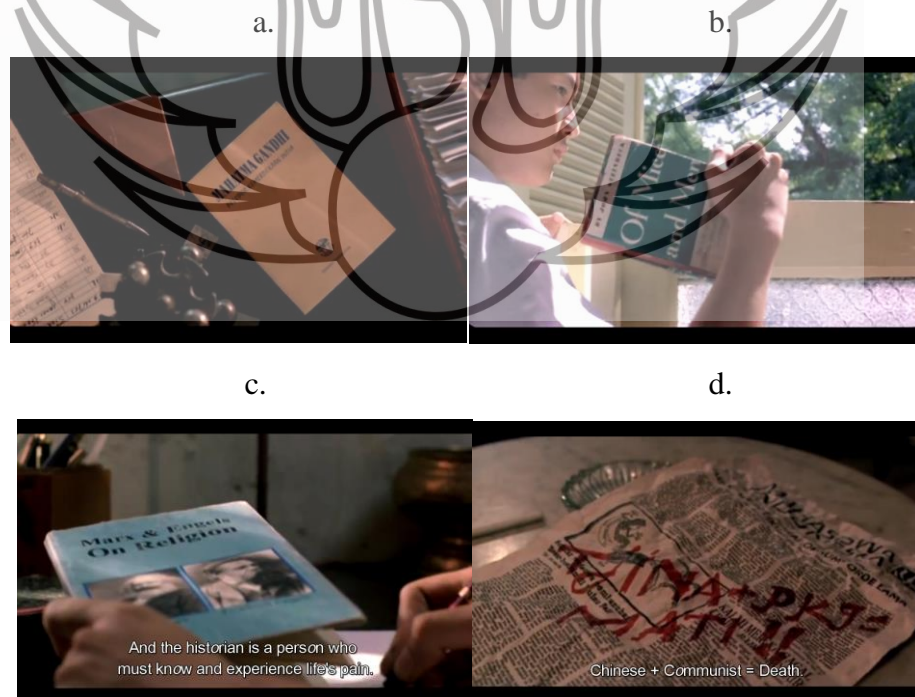
Gambar 1.3 Poster Gie  
 Sumber: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gie>  
 Diakses: 21 Oktober 2017

Gie adalah film yang disutradarai oleh Riri Reza, rilis pada tahun 2005. Pada Festival Film Indonesia, Gie memenangkan tiga penghargaan, masing – masing dalam kategori film terbaik, aktor terbaik, dan penata sinematografi terbaik (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gie>, diakses pada 21 Oktober 2019). Gie mengisahkan tentang seorang tokoh bernama Soe Hok Gie keturunan tionghoa yang tidak begitu kaya dan berdomisili di Jakarta, mahasiswa Universitas Indonesia yang lebih dikenal sebagai demonstran dan pecinta alam. Sejak remaja Gie sudah mengembangkan minat terhadap konsep konsep idealis. Gie menulis



kritik-kritik yang keras di koran-koran. Gie adalah salah satu tokoh yang sangat menyoroti tragedi G30/S/PKI, tragedi yang sangat memilukan dalam sejarah kelam bangsa Indonesia.

Film ini menjadi tinjauan karya film fiksi “Gejog” dalam penerapan pembangunan karakter Gie yang diperlihatkan melalui buku buku yang ia baca dan melalui tulisan-tulisannya yang di publikasikan di beberapa Koran. Memberlihatkan seorang Gie yang selalu menjadi aktivis vokal terhadap carut marut Negara, memperlihatkan bagaimana Gie yang sama sekali tidak berpihak pada sisi kanan maupun kiri. Hingga akhirnya banyak yang tidak suka dengan Gie yang terlalu vocal terhadap Negara. Dalam skripsinya Gie menulis tentang pembunuhan massal PKI di Bali membuatnya menjadi tertuduh sebagai aliran kiri. Persamaan film “Gejog” dan Gie adalah dalam pembangunan karakter yang menggunakan bahasa visual saja, dengan menggunakan buku buku sosialis untuk penggambaran karakter bapak. Perbedaan film “Gejog” dan Gie adalah Bapak dalam “Gejog” tidak beradegan didalam film, namun latarbelakangnya sangat dominan sedangkan Gie selalu ada di seluruh adegan film.



Gambar 1.4 a,b,c,d screen Shot buku dan koran film Gie



### 3. Berbagi Suami



Gambar 1.5 Poster Film Berbagi Suami  
 Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Berbagi\\_Suami](https://id.wikipedia.org/wiki/Berbagi_Suami)  
 Diakses : 8 Juni 2018

Berbagi Suami (judul rilis internasional: *Love For Share*) adalah sebuah film drama Indonesia yang disutradarai Nia Dinata, film ini dirilis pada 23 Maret 2006 ([https://id.wikipedia.org/wiki/Berbagi\\_Suami](https://id.wikipedia.org/wiki/Berbagi_Suami), Diakses pada tanggal 8 Juni 2018). Film Berbagi Suami terbagi dalam tiga segmen cerita yaitu cerita Salma, cerita Siti, dan cerita Ming. Berbagi Suami adalah tuturan para perempuan yang menjalani kehidupan dipoligami dari kalangan usia, social, dan etnis yang berbeda: Salma yang diperankan Jajang C Noer mewakili kalangan berpendidikan dengan strata sosial yang tinggi, berprofesi sebagai dokter, berlatar kultur Betawi di usia 50-an, bersuamikan pengusaha yang terjun ke dunia politik. Siti yang diperankan Shanty adalah perempuan dari pelosok Jawa, yang usianya mendekati 30-an; dan Ming yang diperankan Dominique, gadis keturunan Tionghoa yang berusia 19 tahun. Ketiganya pernah bertemu meski tidak terlalu saling mengenal, namun mereka mengalami kondisi yang mirip: dipoligami. Berbagi Suami adalah penuturan Salma, Siti dan Ming tentang hidup dalam poligami.

Film ini menjadi tinjauan karya film “Gejog”, dalam pembangunan karakter tokoh melalui interior. Film ini dibagi menjadi 3 segmen yang berbeda dari tiga

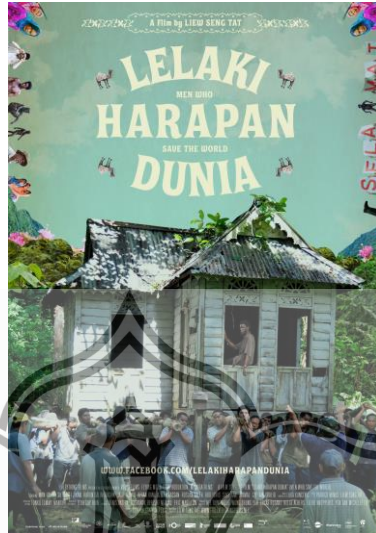
segmen tersebut yang pertama Salma seorang yang berpendidikan dengan strata sosial tinggi, karakter Salma dan keluarganya terbangun juga melalui penataan interior rumah yang lebih modern dengan suasana kota. Siti berpendidikan SMA yang dibawa Pak Liknya dari Jawa dengan strata ekonomi menengah kebawah, interior yang terbangun terlihat beberapa furnitur tradisional didalam rumah Pak Lik. Ming gadis Tionghoa dengan strata ekonomi menengah ke atas menjadi istri simpanan sutradara dan dibelikan apartemen, interior apartemen Ming memperlihatkan karakter Tionghoa dengan dominan warna merah.

Persamaan film “Gejog” dengan film Berbagi Suami adalah dalam pembangunan interior sesuai karakter sedangkan perbedaannya adalah film “Gejog” lebih menekankan pada karakter Lastri, Yono, dan Dipa untuk dibangun didalam ruang rumah.



Gambar 1.6 a, b, c, dan d *Screenshoot* Film Berbagi Suami  
 Sumber : *Screenshoot* Film Berbagi Suami  
 Created: 8 Juni 2018

#### 4. Lelaki Harapan Dunia



Gambar 1.7 Poster Lelaki Harapan Dunia  
 Sumber: <http://m.imbd.com/title/tt3797880/>  
 Diakses: 21 Oktober 2017

Lelaki Harapan Dunia merupakan film komedi kerjasama produksi internasional antara Malaysia, Jerman, Belanda, Prancis, yang di tulis dan di sutradarai oleh Liew Seng Tat. Film ini rilis pada 27 November 2014 (<http://m.imbd.com/title/tt3797880/>, diakses pada 21 Oktober 2017). Film ini berkisah tentang sebuah desa di Malaysia dengan warga yang hidup rukun dan menjunjung tinggi gotong royong. Mereka memindahkan sebuah rumah di hutan dengan cara mengangkat rumah itu bersama sama. Namun ada yang melihat sosok orang hitam dirumah itu dan menganggap orang tersebut adalah hantu. Padahal orang tersebut adalah imigran Afrika. Kejadian kejadian aneh kembali terjadi, membuat semua warga percaya bahwa hantu penunggu rumah itu lah yang menyebabkan semua kejadian yang itu.

Film ini menjadi tinjauan karya dalam film fiksi “Gejog” dalam segi penceritaan. Film ini menyuguhkan sebuah konflik tentang kepercayaan adanya makhluk halus penunggu rumah tua yang mengganggu ketenangan warga. Begitu mudahnya masyarakat mempercayai cerita itu, ditambah mereka memanggil dukun dan sang dukun membenarkan adanya makhluk halus itu, padahal makhluk halus tersebut hanyalah imigran Afrika. Persamaan film “Lelaki Harapan Dunia”

dan “Gejog” adalah dalam penceritaan, film “Gejog” pembangunan cerita akan sama seperti film lelaki harapan dunia, dimana seorang anak yang telah terdoktrin dengan cerita yang diceritakan ibunya tentang mitos nyai Roro Kidul, dengan mudahnya mempercayai cerita sang ibu tentang hilangnya bapak, padahal mitos yang diceritakan ibu hanyalah untuk menutupi kejadian sesungguhnya adalah andong yang lewat di ikuti satu regu tentara, membawa kantung mayat orang yang tertuduh sebagai Partai Komunis Indonesia. Perbedaan pada “Lelaki Harapan Dunia” dan “Gejog” adalah dalam genre “Lelaki Harapan Dunia” di kemas dengan drama komedi dan dalam pengadeganannya melibatkan sebuah suasana desa dan seluruh warganya, sedangkan “Gejog” dikemas dengan genre drama dan hanya memperlihatkan suasana satu keluarga.

